

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pendidikan. Sekolah dituntut untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang berprestasi secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang baik.¹ Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Namun fakta yang terjadi di lapangan tidak selalu sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara aktual. Berdasarkan hasil survei karakter peserta didik pada tahun 2021 oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, menyatakan bahwa setelah pandemic covid-19 indeks karakter peserta didik mengalami penurunan dari 71,41% menjadi 69,52% dalam aspek religiusitas, nasionalisme, gotong royong, dan kemandirian, serta integritas. Penyebab utama turunnya indeks karakter peserta didik adalah Pembelajaran Jarak Jauh akibat pandemic covid-19 dan diperparah dengan perkembangan teknologi dan media sosial tanpa adanya pengawasan dari orang tua dan guru.³

¹ Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Susilowati, "Transinternalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Melalui Konstruksi Budaya Religius Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16.1 (2019), hal. 1–16, doi:10.14421/jpai.jpai.2019.161-01.

² Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 17," *Teknik bendungan*, 19.8 (2003), hal. 1–7.

³ Muhamad Murtadlo, "Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi," *Litbang Diklat Press Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI*, 2021, hal. 33–37 <<https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>>.

Menurut Imam Pamungkas, karakter yang baik dibentuk oleh faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴ Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub karakter juga dipengaruhi oleh faktor internal (insting, kebiasaan, keturunan, keinginan, dan hati nurani) dan eksternal (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pergaulan).⁵ Karakter anak sebagian besar dibentuk oleh lingkungan keluarga. Setiap anggota keluarga berkontribusi terhadap perkembangan karakter anak. Pengembangan karakter merupakan tugas orang tua, yang merupakan figur utama bagi anak. Ketika anak tumbuh dewasa, perilaku mereka di luar rumah sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan dengar dari orang tua. Akibatnya, perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, pengertian orang tua, suasana rumah dan latar belakang kebudayaan.⁶

Peserta didik juga bisa mendapatkan pendidikan karakter di sekolah. Berbagai sarana prasarana dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah berdampak pada karakter peserta didik. Pembiasaan positif yang diterapkan sekolah akan menciptakan suasana yang mendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Ketika sekolah memprioritaskan pengembangan kebiasaan positif, mereka menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa, karena tidak terjadi seperti pembelajaran ilmu pengetahuan melainkan dibangun melalui contoh atau teladan dan kebiasaan yang dilakukan seluruh warga sekolah. Pembiasaan yang dapat diterapkan di sekolah antara lain pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha,

⁴ M. Imam Pamungkas, *Akhlaq Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hal. 29-30.

⁵ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hal. 57.

⁶ Mikacinta Gustina Amalan Toyibah dkk., "Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini," *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), hal. 11, doi:10.47134/pjpi.v1i3.429.

membaca surah-surah pendek, dan membaca asmaul husna. Selain itu pembiasaan 5S (Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), pentingnya kejujuran dan tanggung jawab.⁷

SDN Datengan 1 merupakan sebuah sekolah dasar yang berada di Desa Datengan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri dimana seluruh peserta didiknya beragama Islam. Sekolah ini memiliki visi untuk membentuk insan berprestasi unggul dalam Imtaq (Iman dan Taqwa), menguasai Iptek dasar, dan berbudi luhur. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menyelenggarakan beberapa program unggulan yaitu pembacaan asmaul husna, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, banjari, dan ekstrakurikuler menari, pramuka, dan terdapat koperasi kejujuran. Selain itu, setiap hari jum'at seluruh peserta didik diwajibkan memakai baju muslim hitam putih dimana bagi laki-laki memakai kopyah dan bagi perempuan memakai hijab.

Namun, berdasarkan pra survei melalui wawancara dengan guru PAI di SDN Datengan 1, mengatakan bahwa peserta didik belum terbiasa atau rutin ibadah sholat 5 waktu di rumah.⁸ Sedangkan hasil wawancara dengan wali kelas 4, 5, dan 6 di SDN Datengan 1, mengatakan bahwa banyak peserta didik yang memiliki karakter yang baik, namun juga masih menjumpai karakter peserta didik yang kurang baik khususnya dalam hal kejujuran dan tanggung jawab masih kurang. Beberapa peserta didik menyontek ketika ulangan dan tidak mengembalikan alat tulis yang dipinjam. Sedangkan terkait tanggung jawab, beberapa peserta didik kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan seperti PR.⁹

Adapun lingkungan keluarga para peserta didik di SDN Datengan 1 sangat beragam. Menurut wali kelas 4, 5, dan 6 terdapat beberapa peserta didik yang orang

⁷ R.Siti, Dkk, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. oleh Chairun Nasirin, Tadbir Muwahhid (Magnum Pustaka, 2021), v, doi:10.30997/jtm.v5i1.3512.

⁸ Fina Nidaul Mufidah, *Guru PAI SDN Datengan 1*, (Kediri, 22 September 2023).

⁹ Elok dkk., *Wali Kelas Peserta Didik Kelas IV, V, dan VI SDN Datengan 1*, (Kediri, 22 September 2023).

tuanya bercerai, orang tua peserta didik berada pada lingkungan yang religius dan ada yang berada di lingkungan non religius, keadaan ekonomi menengah ke bawah atau menengah ke atas. Sehingga tidak mengherankan jika setiap peserta didik di SDN Datengan 1 memiliki karakter yang juga berbeda-beda.

Berbagai penelitian terdahulu yang telah membuktikan pentingnya peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain Rahayu pada tahun 2024,¹⁰ dan Ratna Indriati dkk pada tahun 2023,¹¹ bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Sedangkan penelitian terdahulu yang telah membuktikan pentingnya peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik antara lain Hikmawati dkk pada tahun 2022¹² dan Ihsan, Syairozi pada tahun 2024,¹³ bahwa lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Cahyawati dkk pada tahun 2021¹⁴ membuktikan bahwa lingkungan keluarga dan program pembiasaan pada mata pelajaran PAI secara simultan berpengaruh terhadap karakter.

Namun, penelitian terdahulu hanya menguji pengaruh lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah terhadap karakter secara terpisah dan berfokus pada aspek karakter secara umum. Oleh karena itu *novelty* (kebaruan) dalam penelitian ini

¹⁰ Fanny Septiany Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8.1 (2024), hal. 130–34, doi:10.30653/001.202481.359.

¹¹ Ratna Indriati, Budi Kristanto, dan Ditya Yankusuma Setiani, "Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak," 11.2 (2023), hal. 131–38.

¹² Hikmawati Hikmawati dkk., "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hal. 4117–24, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2717.

¹³ Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 194 Jakarta," 7 (2024), hal. 10722–25.

¹⁴ Fifih Fauziah Cahyawati, Muslihudin, dan Suklani, , "Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), hal. 7–11, doi:10.31949/educatio.v7i1.627..

terletak pada penggabungan dua lingkungan utama yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan untuk melihat pengaruhnya terhadap karakter peserta didik khususnya karakter religius, jujur, dan tanggung jawab. Dengan penggabungan kedua variabel lingkungan dalam satu model analisis dan berfokus pada karakter religius, jujur, dan tanggung jawab, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai faktor-faktor pembentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga dan sekolah mempengaruhi karakter peserta didik. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan evaluasi sekolah di SDN Datengan 1 dan sebagai bahan wawasan dan perbaikan orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik Di SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana lingkungan keluarga peserta didik di SDN Datengan 1?
2. Bagaimana lingkungan sekolah peserta didik di SDN Datengan 1?
3. Bagaimana karakter peserta didik di SDN Datengan 1?
4. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1?
5. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1?

6. Adakah pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui lingkungan keluarga peserta didik di SDN Datengan 1
2. Untuk mengetahui lingkungan sekolah peserta didik di SDN Datengan 1
3. Untuk mengetahui karakter peserta didik di SDN Datengan 1
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1
5. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1
6. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap karakter peserta didik di SDN Datengan 1

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat guna memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pembentukan karakter di sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai gambaran awal mengenai pentingnya pembentukan karakter.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi menuju perbaikan di SDN Datengan 1 Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri.

b. Bagi Orang tua

Penelitian ini berguna untuk membantu orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam pembentukan karakter anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya bagaimana peranan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik.

E. Ruang Lingkup

Batasan yang dikaji penelitian ini adalah

1. Penelitian ini dilakukan di kelas 4, 5 dan 6 SDN Datengan 1.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada indikator karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.	Fanny Septiany Rahayu (2024) ¹⁵	
	Hasil	Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Arjawinangun sebesar 75,3% dan 24,7 % dipengaruhi oleh faktor lain.
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian sebelumnya 2 variabel, serta penelitian ini

¹⁵ Fanny Septiany Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8.1 (2024), hal. 130–34, doi:10.30653/001.202481.359.

		menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji regresi linear sederhana.
2.	Fifih Fauziah Cahyawati, Muslihudin, Suklani (2021) ¹⁶	
	Hasil	Secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sebesar 42,45%. Sedangkan secara parsial program pembiasaan juga berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sebesar 17,4%. Dan secara bersama-sama lingkungan keluarga dan program pembiasaan berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa di SDN 2 Ambit sebesar 32,5 % sedangkan 67,5% dipengaruhi oleh faktor lain.
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter dan menggunakan metode kuantitatif, serta menggunakan uji regresi linear berganda.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, variabel X2 penelitian ini yaitu lingkungan sekolah sedangkan penelitian sebelumnya yaitu program pembiasaan, serta penelitian ini menggunakan teori Parwati dan Sofan Amri sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori Slameto.
3	Ratna Indriati, Budi Kristanto, Ditya Yankusuma Setiani (2023) ¹⁷	
	Hasil	Lingkungan keluarga memiliki hubungan positif signifikan terhadap pembentukan karakter anak kelas V SD Kristen Widya Wacana X Kartasura sebesar 0,288.
	Persamaan	Variabel independen (X1) yaitu lingkungan keluarga dan variabel dependen (Y) yaitu karakter dan subjek penelitian.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian sebelumnya 2 variabel, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh sedangkan penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan, serta penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji korelasi pearson product moment.
4	Hikmawati, Muh. Yahya, Elpisah, Muh. Fahreza (2022) ¹⁸	
	Hasil	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta siswa di SDN 66 Kanjitongan Maros sebesar 0,210 atau 21%.
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter dan menggunakan metode kuantitatif.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian sebelumnya 2 variabel, serta penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji regresi linear sederhana, serta penelitian ini menggunakan teori Parwati dan Sofan Amri

¹⁶ Fifih Fauziah Cahyawati, Muslihudin, dan Suklani, , “Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7.1 (2021), hal. 7–11, doi:10.31949/educatio.v7i1.627..

¹⁷ Ratna Indriati, Budi Kristanto, dan Ditya Yankusuma Setiani, “Hubungan Faktor Lingkungan Keluarga Dengan Pembentukan Karakter Anak,” 11.2 (2023), hal. 131–38.

¹⁸ Hikmawati Hikmawati dkk., “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), hal. 4117–24, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2717.

		sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori jurnal dari Naziyah dan Sobri.
5	Muhammad Ihsan, Ishak Syairozi (2024) ¹⁹	
	Hasil	Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap akhlak peserta didik SMPN 194 Jakarta sebesar 26% dan 74% dipengaruhi oleh faktor lain.
	Persamaan	Sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap karakter dan menggunakan metode kuantitatif.
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian sebelumnya 2 variabel, serta penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji regresi linear sederhana
6.	Anisa (2020) ²⁰	
	Hasil	Terdapat pengaruh positif tidak signifikan lingkungan keluarga terhadap karakter religius peserta didik SDI As-Salam dan SDI Daarul Fikri
	Persamaan	Meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap karakter dan menggunakan metode kuantitatif
	Perbedaan	Lokasi dan waktu penelitian, populasi, penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan penelitian sebelumnya 2 variabel saja, penelitian ini berfokus pada karakter religius, jujur, dan tanggung jawab sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada karakter religius, serta penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan uji regresi linear sederhana.

G. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi yang berkaitan dengan penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kondisi, kebiasaan, dan pendidikan keluarga yang berperan dalam membentuk karakter anak. Karakter anak tercermin dari situasi, kondisi, dan kebiasaan yang diajarkan oleh lingkungan keluarga.²¹

Adapun Indikator lingkungan keluarga menurut Parwati, meliputi:

¹⁹ Muhammad Ikhsan dan Ishak Syairozi, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Smp Negeri 194 Jakarta," 7 (2024), hal. 10722–25.

²⁰ Anisa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Islam As-Salam Dan Daarul Fikri Malang," *Ibtidai 'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1.2 (2020), hal. 41–56, doi:10.24239/ibtidaiy.vol1.iss2.21.

²¹ Y F Tabun dkk., *Teori Pembelajaran*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023), hal 23.

- a. Cara Orang Tua Mendidik
 - b. Relasi Antar Anggota Keluarga
 - c. Pengertian Orang Tua
 - d. Suasana Rumah
 - e. Keadaan ekonomi
 - f. Latar belakang kebudayaan²²
2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah baik fisik maupun non fisik yang berperan dalam pencapaian tujuan sekolah.²³ Adapun indikator lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah
 - b. Lingkungan non fisik sekolah²⁴
3. Karakter

Karakter adalah watak, tabiat, kepribadian dan budi pekerti baik dalam perkataan maupun perbuatan.²⁵ Menurut Imam Pamungkas, karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Insting atau naluri
 - 2) Adat atau kebiasaan (habit)
 - 3) Keturunan

²² Ni Nyoman Parwati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 42-45.

²³ Rois Sovyan, *Manajemen Tata Ulang Lingkungan Menuju Sekolah Asri (Teori dan Aplikasi)*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hal. 42.

²⁴ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 106.

²⁵ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hal. 42.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah
- 3) Lingkungan masyarakat²⁶

Sedangkan menurut Hamzah Ya'qub, karakter dipengaruhi oleh dua faktor yaitu²⁷

a. Faktor Internal

- 1) Insting (naluri)
- 2) Kebiasaan
- 3) Keturunan
- 4) Keinginan atau kemauan keras
- 5) Hati nurani

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sekolah
- 3) Lingkungan Pergaulan
- 4) Lingkungan Masyarakat

Adapun indikator dari pembentukan karakter menurut Kemendiknas diantaranya:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin

²⁶ M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hal. 29-30.

²⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam: Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hal. 57.

- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab²⁸

²⁸ Kemendiknas, *Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2010).